

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN ALOKASI WAKTU
DUA JAMA DALAM SEMINGGU DI MTS NEGERI PALU BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar Proposal Pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palu**

Oleh

RUGAIYAH
11.1.02.0143

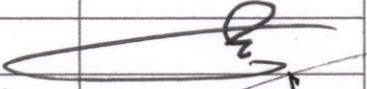
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rugaiyah ,NIM : 11.1.02.0143 “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Alokasi Waktu Dua Jam Dalam Seminggu Di Mts. Negeri Palu Barat” Yang Telah dimunaqasyah oleh Dewan Penguji pada hari Senin 27 Agustus 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 27 Dzulhijjah 1438 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah, Dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, jurusan program studi pendidikan bahasa arab dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	
Munaqisy I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag	
Munaqisy II	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. H.M. Hasan, M.Pd.I	
Pembimbing II	Kasmiati, S.Ag, M.Pd.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP.19650322 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Alokasi Waktu Dua Jam Dalam Seminggu Di MTS Negeri Palu Barat” benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 16 Juli 2018 M.
3 Dzulkaidah 1439 H.

Peneliti,



RUGAIYAH

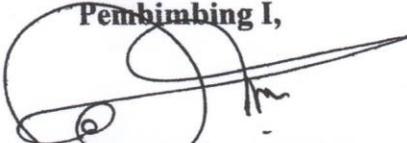
NIM:11.1.02.0134

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN ALOKASI WAKTU DUA JAM DALAM SEMINGGU DI MTS NEGERI PALU BARAT” oleh Rugaiyah NIM: 11. 1. 02. 0143, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah melalui pemeriksaan dengan seksama dari masing-masing pembimbing, maka Skripsi ini di pandang telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dimunaqsyahkan di hadapan dewan penguji.

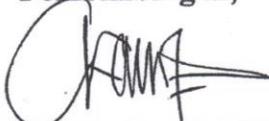
Palu, 16 Juli 2018 M.
3 Dzulkaidah 1439 H.

Pembimbing I,



Drs. H. M. Hasan., M.Pd.I
NIP.19531231 1994 03 1 001

Pembimbing II,



Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19780606 200312 2 001

ABSTRAK

Nama penyusun : Rugaiyah

Nim : 11.1.02.0143

Judul : Efektifitas pembelajaran bahasa arab dengan alokasi

waktu dua jam dalam seminggu MTs Negeri Palu Barat

Skripsi ini membahas tentang efektifitas pembelajaran bahasa arab dengan alokasi waktu dua jam dalam seminggu di MTs Negeri Palu Barat. Selanjutnya yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana efektifitas pembelajaran bahasa arab di MTs Negeri Palu Barat dan bagaimana alokasi waktu dua jam dalam seminggu di MTs Negeri Palu Barat. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini penulis memaparkan apa adanya sesuai dengan kondisi dilapangan, dengan menggunakan tiga bentuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan seperti halnya di MTs Negeri Palu Barat tentunya peneliti perlu memaparkan sekilas tentang sejarah berdirinya sekolah ini sebagaimana yang dikemukakan kepala Madrasah berikut ini :

Pendiri madrasah ini dilator belakangi oleh tamatan sekolah dasar/ibtidiyah yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke MTs pada ketinggian lebih tinggi, tetapi MTsN pada saat itu tidak bisa menampung jumlah siswa. Maka oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Propinsi Sulawesi Tengah mengusulkan untuk pembangunan sekolah negeri ini. Ternyata usulan tersebut disetujui oleh pemerintah pusat.

Melanjutkan pertanyaan tersebut diatas, wakaar kurikulum menjelaskan :

Mts Negeri Palu Barat didirikan pada tahun 1995 yang diresmikan langsung oleh kepala kantor Departemen Agama Propinsi Sulawesi Tengah. Pada tahun 1996. dengan nomor statistik 22.11.72.71.01.05. kemudian madrasah ini terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, demikian pula kurikulum berlaku secara nasional.

Implikasi penelitian ini ditujukan kepada Pemerintah sebagai instansi yang memiliki potensi, berkenang memberikan bantuan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan proses pembelajaran, dan kepada pihak madrasah khususnya kepala madrasah dan tenaga pendidik harus bisa meningkatkan mutu pendidikan para peserta didik dalam mewujudkan generasi masa depan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada ALLAH SWT. Karena atas limpahan rahmat dan inayah-Nya, peneliti peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN ALOKASI WAKTU DUA JAM DALAM SEMINGGU DI MTS NEGERI PALU BARAT” Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, umpan balik, dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pemilihan Efektivitas pembelajaran pembelajaran bahasa Arab dengan alokasi Waktu Dua Jam dalam Seminggu di MTS Negeri Palu Barat pada khususnya dan MTS lain pada umumnya.

Selesainya seluruh kegiatan penelitian dan penulisan Skripsi ini Tidakterlepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, baik material maupun Moril. Untuk itu penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua peneliti tercinta yang telah membesarkan dan memberikan dukungan moral maupun material selama penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu, para Wali Rektor, dan seluruh Staf IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada peneliti.

3. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dr. Muh. Jabir, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Titin Fatima, S.Pd.I, M.Pd.I Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mengarahkan dan memberikan layanan dengan baik, sehingga peneliti menempuh jenjang pendidikan sampai pada penulisan skripsi ini.
4. Dr. H.M. Hasan, M.Pd.I Selaku pembimbing I dan Ibu Kasniati, S.Ag, M.Pd.I Sebagai pembimbing II atas keterbukaan dan kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan bimbingan hingga selesainya penulisan Skripsi ini.
5. Para Guru Besar dan Dosen Pascasarjana IAIN Palu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan kontribusi ilmiah sehingga dapat membuka cakrawala berpikir peneliti selama masa studi.
6. Bapak Abu Bakri, S.sos., MM. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu, yang telah membantu penyediaan referensi selama peneliti mengikuti perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.
7. Para Staf Tata Usaha dilingkungan Pascasarjana IAIN Palu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan dan penelitian terhadap penyelesaian penulisan Skripsi ini.

8. Ibu Dra. Hj. Nurlaili Selaku Kepala MTs Negeri Palu Barat, yang telah membantu peneliti dalam melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung dan memberikan masukan yang banyak dalam pelaksanaan penelitian.

9. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Palu yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan kerjasama terhadap peneliti selama perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini

Akhir kata, sernoga segala bantuan baik moril maupun materil yang telah diberikan merupakan amal sholeh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt.

Palu, 16 Juli 2018 M
3 Dzulkaidah 1439 H

Peneliti

RUGAIYAH
NIM. 11.1.02.0143

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Pengertian Lingkungan Belajar	13
C. Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab	18
D. Prinsi-Prinsip Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab	19
E. Lingkungan Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Arab	21
F. Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab	35
G. Prestasi Belajar	37

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Kehadiran Peneliti	53
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data.	65
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Pendirian Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu	60
B. Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu	76
C. Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu	79
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Daftar Nama Kepala MAN 1 Palu yang Pernah Menjabat	65
II. Data Guru dan Pegawai Tata Usaha	66
III. Daftar Ruang	74
IV. Daftar Lapangan Olahraga	75

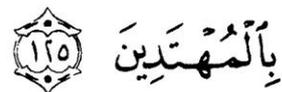
BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Manusia dilahirkan ke dunia tanpa pengetahuan apapun, tetapi dalam kelahirannya manusia telah di lengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk mengatasi berbagai pengetahuan. Dengan memfungsikan fitrah itu maka diharapkan manusia dapat belajar dari lingkungannya dan masyarakatnya.¹ Diantara tanda dari fitrah itu adalah Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dengan menganugerahkan berbagai potensi, baik potensi jasmani (fisik), potensi spiritual, (qalbu) maupun potensi akal pikiran. Maka dari potensi yang dimiliki itu manusia diposisikan sebagai makhluk yang paling istimewa dibandingkan dengan makhluk lain. Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125: (Q.S. An-Nahl: 125).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ



¹ Hery Nur Aly Dan Munsier S. *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 1

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialahi yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan diupayakan untuk memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun nonfisik, yakni mengembangkan potensi piker, mental serta intelektual, sosial, emosional, nilai moral, sepirtual, ekonomikal (kecakapan hidup), fisik, maupun kultural, sehingga ia dapat menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan harapan dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negara. Serta dapat menjawab tantangan peradaban yang semakin maju. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses membangun peradaban bangsa, dan pendidikan hams berarah pada konsep perubahan, menumbuh kembangkan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang baik (beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki nilai moral) mampu berkomunikasi, bergaul dengan baik, saling menghargai, dan memiliki kematangan emosional, terampil/memiliki kecakapan hidup, dan berbudaya. Oleh karena itu, pendidikan oleh para ahli disebut sebagai “ilmu normatif”.³ Sebagai ilmu normatif, pendidikan tidak sekedar ingin mendiskripsikan atau

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 254

³ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 1

memberitahukan sesuatu, tetapi ingin menjelaskan bahwa pendidikan itu harus mencapai suatu "cita ideal". Sesuatu yang normatif, menurut Noeng Muhadjir, memiliki tiga ragam yaitu :

- a. Berubah nilai hidup yang memang dapat diterima sebagai nilai hidup yang baik
- b. Berupa perkembangan dan pertumbuhan subjek yang bila di uji dengan hakikat perkembangan atau pertumbuhan memang baik.
- c. Berupa alat untuk mencapai tujuan.⁴

Bahasa merupakan alat komunikasi dan pendukung dalam pergaulan manusia dalam sehari-hari baik antara individu dengan individu, individu dengan Arab tidak hanya merupakan bahasa peradaban, melainkan juga sebagai bahasa persatuan umat islam di dunia. Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang telah diajarkan di hampir di seluruh sekolah di Indonesia, khususnya sekolah-sekolah berbasis Islam. Pembelajaran bahasa Arab telah mengalami perkembangan dari masa ke masa sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Perkembangan teknologi sebagai media diciptakannya untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab siswa. Sebab keberhasilan siswa memahami kaidah, membaca dan menulis serta menerapkan dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan, merupakan tolak ukur bagi pengajar bahwa tujuan pembelajaran bahasa telah tercapai. Hal ini karena bahasa Arab merupakan pelajaran bahasa asing yang tidak dapat terlepas dari kesulitan-kesulitan dan problem dalam pembelajarannya.⁵

⁴ Ibid.,

⁵ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011),99

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktivitas memberikan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang memadai yang memberikan manfaat dalam kehidupannya. Dalam proses pembelajaran bahasa selain melibatkan pendidik dan siswa secara langsung juga diperlukan pendukung lain, yaitu: alat pelajaran yang memadai, penggunaan metode yang tepat, serta situasi dan kondisi yang menunjang.

Bahasa arab selain merupakan bahasa Al-qur'an (firman Allah atau kitab pedoman umat islam) yang memiliki *uslub* yang bermutu juga memiliki sastra yang sangat mengagungkan manusia dan manusia tidak mampu menandingi. Menurut Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya Azhar Arsyad bahwa bahasa arab merupakan bahasa orang arab dan sekaligus juga merupakan bahasa agama islam.?

Adapun bahasa arab merupakan bahasa yang istimewa didunia ini seperti yang kita ketahui, bahwasanya bahasa arab tidak hanya merupakan bahasa peradaban, melainkan juga sebagai bahasa persatuan umat islam di dunia. Bahasa arab adalah selain merupakan bahasa Al-qur'an (firman Allah atau kitab pedoman umat islam) yang memiliki *uslub* yang bermutu juga memiliki sastra yang sangat mengagungkan manusia dan manusia tidak mampu menandingi. bahwa bahasa arab merupakan bahasa orang arab dan sekaligus juga merupakan bahasa Islam.

Berdasarkan itulah maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari

bahasa Arab. Bahasa termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan memberikan kepastian arti tersurat dan tersirat yang terkandung dalam Al-Qur'an karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, maka kaidah-kaidah yang diperlukan dalam memahami Al-Qur'an bersendi atas kaidah-kaidah bahasa Arab, memahami asas-asasnya, merupakan uslub-uslubnya dan mengetahui rahasia-rahasianya.

Pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Adapun yang dimaksud dengan berbahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan, yaitu dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Sedangkan kemampuan berbahasa pasif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dengan kemampuan memahami isi bacaan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa tersebut sangat penting karena dapat membantu dalam memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, dan kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan menjadi salah satu alat komunikasi Internasional.

Dengan demikian mempelajari bahasa Arab menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang khususnya bagi umat Islam. Bahasa Arab merupakan bahasa istimewa dan juga menjadi bahasa pilihan karena telah menjadi bahasa

Al-qur'an. Meskipun bahasa Arab merupakan bahasa Al-qur'an bukan berarti Al-qur'an tersebut diturunkan untuk bangsa arab saja, melainkan untuk seluruh bangsa di seluruh dunia karena bahasa tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan bangsa diseluruh dunia guna untuk memahami Al-qur'an.

Tatkala kita merasa kesulitan dengan hal apapun yang berkaitan dengan bahasa Arab, bukan berarti alasan dari kesulitan kita adalah bahasa arab yang notabene merupakan bahasa asing bagi kita sebagai orang Indonesia. Pada dasarnya yang kita butuhkan adalah kemauan yang besar untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Arab sehingga memperoleh hasil yang kita harapkan sebagai salah satu contoh, siswa yang sedang mengikuti pelajaran bahasa Arab, hendaknya menghi\angkan kesan pertama kali bahasa arab itu sulit, karena bahasa Arab adalah merupakan kebiasaan yang terns dilatih akan mud.ah memahaminya. Begutu juga dengan guru hendaknya guru pengajar bahasa Arab haruslah memberi motivasi terhadap siswa, bahasa Arab itu mudah asalkan ada kemauan yang besar untuk mempelajarinya.

Dalam suatu sistem mempelajari bahasa Arab yang ideal yang diharapkan siswa mempunyai keterampilan untuk melewati fase-fase bahasa Arab antara lain keterampilan mendengar, keterampilan bicara, keterampilan membaca, ketrampilan menulis agar tujuan pembelajaran tercapai, guru hendaknya pandai- pandai mengelola kelasnya dengan memperhatikan efektivitas dan efisien dari kegiatan belajar mengajar yang

telah direncanakan. Untuk tuntutan itu, guru harus membantu para siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun pembelajaran yang efektif adalah suatu upaya untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya baik dari segi proses maupun hasil. Maka peran guru tidak cukup sebagai pengajar saja.

Di samping para pengajar juga di barapkan untuk membantu perkembangan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan berupa pengadaan pusat latihan, laboratorium bahasa, media-media yang menyajikan bahasa Arab yang praktis dan buku-buku karya ilmiah yang menyajikan bahasa Arab yang mudah atau gamblang dan metodologis. Sebagai contoh penggunaan kitab *Ta 'limul Lughotil 'Arabiyyah* yang di pandang efektif bagi pembelajaran para siswa. Sehingga siswa dapat merasakan hasil (prestasi) yang memuaskan, disamping tersedianya sarana dan prasarana yang lain

Sebuah buku disebut efektif bukan berarti buku tersebut banyak di gunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan tetapi justru di katakan efektif jika buku tersebut membawa hasil (prestasi) yang memuaskan dan tidak jauh dari tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya, serta membawa manfaat yang besar bagi penggunanya. Begitu pula dengan kitab pelajaran bahasa khususnya bahasa Arab hendaknya membawa manfaat bagi siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu para guru hendaknya jeli dalam memilih buku pedoman bagi siswanya. Di harapkan para pengajar paling tidak perlu melakukan

tiga kegiatan apabila di kehendaki mengajar efisien yaitu membuat persiapan atau perencanaan yang baik, melaksanakan yang baik pula dan membuat evaluasi.

Melakukan persiapan atau perencanaan pengajaran semuanya itu adalah tahapan yang sangat penting karena pada kegiatan persiapan dan perencanaan inilah pelaksanaan pengajaran akan berjalan dengan efisien dan efektif. Maka tidak berlebihan jika pembelajaran bahasa Arab perlu mendapat penekanan perhatian seksama. Ini di karenakan bahasa Arab menjadi bahasa resmi dunia Internasional dan bahasa Arab dipilih menjadi bahasa Al-Qur'an.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang penting karena termasuk dua bahasa Nasional bahkan Internasional, melihat bahasa Arab adalah bahasa yang telah diakui oleh dunia maka selayaknya siswa di didik dengan bahasa Arab, amirul mu'minin Umar bin khatab pernah mengatakan yang artinya "Pelajarilah bahasa Arab karena sesungguhnya bahasa Arab adalah separuh dari Agama kalian", di samping itu bahasa Arab juga memiliki makna dan arti yang lebih luas daripada bahasa yang lain.

MTs Negeri Palu Barat adalah merupakan suatu lembaga pendidikan Agama yang berstatus Negeri, yang memiliki tujuan-tujuan antara lain mengkader insan yang berjiwa Qur'ani, berpendirian yang luhur, menjunjung tinggi nilai-nilai Agama dan bangsa, dan membekali siswa

dengan Akhlakul Karimah (akhlak yang mulia) sehingga dalam masyarakat bisa menjadi insan yang bennanaat bagi Agama, Nusa, dan Bangsa.

Berdasarkan keterangan yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan pembelajaran lebih spesifiknya adalah "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Alokasi Waktu Dua Jam dalam Seminggu di MTs Negeri Palu Barat". Sehingga dengan ini peneliti dapat mengetahui dan mengambil manfaat dari apa yang diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok pennisalahan dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Palu Barat ?
2. Bagaimana Alokasi Waktu dua Jam dalam Seminggudi MTs Negeri Palu Barat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian proposal skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Palu Barat.

- b. Untuk mengetahui Alokasi Waktu Dua Jam dalam Seminggu di MTs Negeri Palu Barat

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis yaitu, menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Alokasi Waktu Dua Jam dalam Seminggu di MTs Negeri Palu Barat. Peneliti dapat menyumbangkan gagasannya berkaitan dengan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Alokasi Waktu Dua Jam dalam Seminggu di MTs Negeri Palu Barat.
- b. Manfaat Praktis, yakni mengungkapkan beberapa kendala atau hambatan guru terhadap Pembelajaran Bahasa Arab yang ada dan akhirnya menjadi acuan serta perhatian dari guru.

D. Penegasan Istilah

Demi menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka peneliti merasa petiting untuk memberi penegasan istilah dengan tujuan memberikan gambaran umum terhadap ruang lingkup pembahasan yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu pengajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang diujikan.

3. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa utama dalam kelompok bahasa Semit yang oleh sementara orang dianggap sebagai bahasa sejarah tertua. Secara historis bahasa Arab telah ada sejak sebelum kedatangan Islam, dan setelah Islam datang maka bahasa Arab semakin berada diposisi yang penting.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya saling berhubungan, diawali dengan

Bab I berisikan tentang Pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan menyetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan Skripsi yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II berisikan Tinjauan Pustaka yang meliputi pembahasan mengenai Penelitian Terdahulu, Pengertian Efektivitas dan Pengukuran Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab.

Bab III berisikan tentang Metode-metode yang digunakan dalam Penelitian ini, yang mencakup, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data serta Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV berisikan Hasil Penelitian yang meliputi Sejarah berdirinya MTs Negeri Palu Barat, Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Palu Barat dan Alokasi Waktu Dua Jam dalam Seminggu di MTs Negeri Palu Barat.

Bab V merupakan bab Penutup dari isi Skripsi ini, berisikan beberapa Kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada Rumusan masalah yang berkaitan dengan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Fajriyah Utami (STAIN Datokaram Palu, 2000) yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Mufrodat dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab santri Pondok Pesantren Wali Songo Kota Palu". Skripsi ini mencoba menjelaskan keefektifan kosa kata atau mufrodat sebagai media pembelajaran bahasa Arab bagi siswa, sehingga dengan adanya media• media ini efektifitas pembelajaran bisa menjadi baik
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nikmah Azizah (STAIN) Datokarama Palu, 2006) dalam Skripsinya yang berjudul "Metode Pengajaran Berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Tomini (Tinjauan Prestasi)". Skripsi ini mencoba menjelaskan tentang pentingnya keefektifan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan cara-cara yang memudahkan untuk mendukung bisa berbicara bahasa arab dengan baik dan benar.

Berdasarkan kedua Skripsi di atas jelaslah bahwa persoalan efektifitas pembelajaran bahasa arab adalah sangat menarik untuk di teliti untuk melengkapi penelitian-penelitian tentang efektifitas pembelajaran bahasa arab yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penlitian tentang Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Alokasi Waktu Dua

Jam dalam Seminggu di MTs Negeri Palu Barat. Dengan demikian skripsi yang di lakukan terdahulu, berbeda dengan penelitian yang sedang di teliti yang berarti Skripsi ini bukan merupakan duplikasi.

B. Pengertian Efektivitas dan Pengukuran Efektivitas

Memaknai efektifitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing dalam kamus besar bahasa Indonesia di kemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur, mujarab, dapat membawa hasil.⁶ Jadi efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Menurut E. Mulyasa efektifitas adalah :

Bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Sedangkan menurut Asmawi sujud pengertian efektifitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.⁷ Berdasarkan pengertian di atas, dapat di kemukakan bahwa

efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Maka dari itu suatu program dikatakan efektifitas apabila mencakup aspek-aspek berikut ini :

1. Aspek tugas dan fungsi

Seseorang atau suatu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 219

⁷ Asmawi Sujud, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Purbasari, 1989), 154

dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas dan fungsi adalah tugas guru mengajar dengan baik dan tugas siswa belajar dengan baik.

2. Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana atau program di laksanakan, maka rencana atau program dikatakan efektif, yang dimaksud dengan rencana atau program di sini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang ditetapkan.

3. Aspek ketentuan dan aturan

Efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pembelajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun siswa. Jika ketentuan ini dilaksanakan, berarti ketentuan aturan telah berlaku secara efektif.

4. Aspek tujuan dan kondisi ideal

Aspek program di katakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh siswa.

Efektifitas suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dapat di ukur dari banyaknya jumlah siswa yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah di tentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam presentasi, sedangkan besarnya presentasi di katakan

efektifitas tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar bersangkutan.⁸

Kriteria efektifitas menurut Suharsimi Arikunto:

80-100 : Sangat efektif

66-79 : Efektif

56-65 : Cukup efektif

40-55 : Kurang efektif

30-39 : Tidak efektif⁹

Di dalam pendidikan efektifitas ini dapat di tinjau dari dua segi pertama, efektifitas pengajaran guru terutama menyangkut sejauh mana jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan dapat dilaksanakan dengan baik. Kedua, efektifitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang di inginkan telah dapat di capai melalui kegiatan belajar mengajar yang di tempuh.¹⁰

Efektifitas juga dapat di lihat dari kesesuaiannya masing-masing komponen atau sistem yang terdiri dari input, proses, dan output terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Pembelajaran dapat di katakan efektif bila antara komponen input, proses, dan output saling mendukung dan saling menunjang kearah pencapaian tujuan.

C. Pembelajaran Bahasa Arab

⁸ Mudlofir, *Teknologi Instruksional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), 145-146

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 25

¹⁰ Zakiyah Darajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996),

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif menetap dalam tingkah yang terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.¹¹

Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagaimana individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹² Pembelajaran juga dapat diartikan suatu proses yang mengandung, serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

1. Pembelajaran aktif

Proses pembelajaran untuk siswa MTs sangatlah di butuhkan metode pembelajaran yang aktif, berbagai macam aktifitas perlu di terapkan dalam pembelajaran apapun. Adapun yang merupakan aktifitas positif dapat diterapkan proses pembelajaran usia dini yang telah mengikat anak pada suatu disiplin duduk dan terlalu banyak di kelas dengan hanya mendengarkan dan mencatat tidaklah tepat dan yang dimaksud dengan pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan santri untuk mengalami sendiri,

¹¹ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 280

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta :Rineka Cipta, 1995),2

¹³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 4

untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih.

Guru adalah fasilitator, suasana kelas yang demokratis, kedudukan guru adalah pembimbing dan pemberi arah siswa merupakan obyek dan sekaligus subyek dan mereka bersama-sama saling mengisi kegiatan, belajar aktif dan kreatif. Disini dibutuhkan partisipasi aktif di kelas, bekerja keras dan mampu menghargai suasana demokratis, saling menghargai dengan kedudukan yang sama antar teman serta kemandirian akademis.

2. Pembelajaran Atraktif

Pembelajaran atraktif adalah suatu proses pembelajaran yang mempesona, menarik, mengasyikkan, tidak membosankan, variatif, kreatif, dan indah. Dalam proses pembelajaran pada siswa MTs sangat diperlukan proses pembelajaran yang atraktif. Sebab pada umumnya anak-anak pada usia ini masih cepat bosan belajar dan beratraktif, kegiatannya ditentukan oleh suasana hati dan menyenangkan hal-hal yang indah, warna-warni, mengembirakan, dan mengumbar daya imajinasi yang tinggi dan liar. Guru hendaknya piawai dalam hal menciptakan proses pembelajaran yang mempesona dan membuat metode serta sarana yang mampu membuat mereka asyik belajar, bermain, melakukan sesuatu dengan variasi yang memadai. Guru kreatif dan inovatif dalam menciptakan alat dan sarana belajar, sehingga tidak kekurangan alat dan sarana untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Sifat pokok dari pembelajaran atraktif adalah memukau, menarik, menyenangkan, dan indah. Atraktif dari segi fisik menyangkut ruangan kelas, taman bermain, dan alat sarana permainan. Atraktif dari segi suasana menyangkut profil guru yang murah senyum, ramah memiliki kasih sayang yang memadai terhadap anak-anak, berhubungan dengan akrab. Serta atraktif dalam proses pembelajaran yang menyangkut penggunaan metode yang kolaboratif dan variatif, tempat pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga diluar kelas.

Proses pembelajaran guru tidak harus terpaku dengan menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya proses pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa dalam artian penggunaan metode sesuai dengan situasi dan kondisi psikologi siswa. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru di perlukan dalam pemilihan metode yang tepat dan bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dengan berbagai macam jenis dan fungsinya
2. Siswa dengan tingkat kematangannya
3. Situasi dengan berbagai keadaannya
4. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda

Mempelajari bahasa arab sebagaimana mempelajari bahasa asing lainnya tentulah terdapat kesulitan. Kesulitan itu terletak pada usia belajar, umur anak tingkat Madrasah Tsanawiyah lebih banyak kesulitan dari pada tingkat Madrasah Aliyah karena pada usia Madrasah Tsanawiyah anak mengembangkan kemampuan bahasanya. Lingkungan bahasa juga menentukan mudah sulitnya belajar bahasa, seseorang yang belajar bahasa arab akan lebih mudah bila mana dia belajar bahasa Arab di tengah-tengah lingkungan masyarakat/negara arab.

Dewasa ini pembelajaran bahasa begitu di gemari masyarakat kita akan tetapi peminat mempelajari bahasa arab lebih kecil daripada bahasa Inggris. Padahal bahasa arab tidak kalah penting dari bahasa Inggris, isyarat bahasa positif sebenarnya juga ada dengan berkembangnya sekolah-sekolah islam terpadu di berbagai kota yang menawarkan salah satunya keterampilan bahasa arab dan tentunya dalam pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan di lembaga-lembaga islam (Madrasah maupun pesantren) semuanya mempunyai tujuan umum dan khusus.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa arab di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pebelajar menghargai dan membanggakan bahasa arab sebagai salah satu bahasa dunia yang penting untuk di pelajari.
- b. Pebelajar memahami bahasa arab dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

- c. Pebelajar memiliki kemampuan menggunakan bahasa arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- d. Pebelajar memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa.
- e. Pebelajar mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Pebelajar menghargai dan mengembangkan sastra arab sebagai khazanah budaya intelektual.¹⁴

Sedangkan pembelajaran bahasa arab di lembaga-lembaga islam di Indonesia seperti madrasah-madrasah mayoritas untuk memahami kajian-kajian keislaman seperti kitab kuning akan tetapi tidak jarang di pesantren modern yang menjadikan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Sedangkan di lembaga-lembaga formal lebih menekankan pada empat kemahiran berbahasa yaitu kemahiran mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Tujuan pembelajaran bahasa arab yang peneliti maksudkan di sini adalah tujuan pembelajaran membaca kitab kuning bagi pemula. Adapun tujuan pembelajaran membaca kitab menurut KH. M. Habib A. Syakur, M.Ag adalah:

¹⁴ M. Abdul Hamid Dkk, *Pemelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misyakat, 2008), 159

- a. Siswa mampu membaca teks-teks berbahasa arab yang tidak bersyakkal dengan benar.
- b. Siswa mampu menyebutkan status setiap kata pada kalimat
- c. Siswa mampu menerjemahkan kalimat berbahasa arab kedalam bahasa Indonesia
- d. Siswa mampu menjelaskan isi teks yang berbahasa arab tersebut dengan bahasa indonesia kepada orang lain.¹⁵

D. Efektivitas Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

Metode berasal dari kata *metodos* yang berarti jalan/cara menuju, *logos* berarti ilmu, sedangkan pembelajaran adalah proses belajar-mengajar. Metodologi pembelajaran bahasa arab adalah ilmu tentang seperangkat cara/jalan dalam proses belajar mengajar bahasa arab.¹⁶

Faktor yang sangat esensial dalam proses belajar-mengajar adalah metode belajar-mengajar yang digunakan. Metode dapat dimaknai sebagai cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengertian luas, metode belajar mengajar mencakup perencanaan dan segala upaya yang bisa di tempuh dalam rangka pencapaian tujuan belajar-mengajar secara efektif dan efisien. Metode harus di pilih dan di pergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah di rumuskan.

Pembelajaran bahasa (termasuk bahasa arab) ada tiga istilah penting yang perlu di pahami pengertian dan konsepnya secara tepat yaitu

¹⁵ Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006),22.

¹⁶ Ibid

pendekatan, metode, teknik. Istilah tersebut memiliki hubungan yang bersifat hirarkis. Edward M. Anthoni dalam artikelnya "*Approach method*, dan *Technique*" menjelaskan ketiga konsep istilah sebagai berikut:

1. *Approach*, istilah ini dalam bahasa arab disebut *madkhal*, adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa, pengajaran hakekat, serta belajar bahasa. Jadi pendekatan merupakan sebuah keyakinan atau pandangan filosofis tentang fitrah bahasa, maka pada hakekatnya pendekatan tersebut merupakan praduga yang secara teoritis dianggap kebenaran umum yang tidak usah di buktikan lagi meskipun timbul perbincangan dalam hal meninjau efektivitas dari suatu metode yang lahir dari suatu pendekatan. Jadi *Approach* itu merupakan kebenaran umum yang bersifat mutlak atau aksiomatis.
2. Metode, istilah ini dalam bahasa arab disebut *thariqah* adalah satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tidak saling bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan tertentu.
3. Teknik istilah ini dalam bahasa arab disebut *uslub* adalah kegiatan spesifik yang di implementasikan di dalam kelas sejalan dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih.¹⁷

Menurut Henry Guntur Tarigan metode adalah

¹⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Misyakat, 2005),29.

Suatu aturan yang mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan metode pembelajaran bahasa pada dasarnya adalah menginginkan hasil yang sama yaitu agar para siswa dapat membaca, berbicara, memahami, menterjemahkan dan mengenali penerapan-penerapan tata bahasa (asing) yang dipelajari.¹⁸

Metode yang digunakan di dalam mempelajari bahasa asing begitu banyak, sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Mempelajari bahasa arab terdapat bermacam-macam metode yang digunakan antara lain sebagai berikut:

a. Metode tarjamah/tata bahasa (*Grammar Translation*)

Metode tarjamah ini adalah metode yang menitikberatkan kegiatan-kegiatan yang berupa menterjemahkan bacaan-bacaan dalam bahasa asing (Arab) ke dalam bahasa- siswa, kemudian sebaliknya. Kegiatan utama metode ini adalah menerjemahkan dan sama sekali tidak ada untuk mengajarkan ucapan. Setiap pelajaran memberikan ilustrasi tentang kaidah bahasa, kata-kata yang hams di terjemahkan, paradigma (*wazan-wazan*) yang hams dihafal dan latihan-latihan menterjemahkan.¹⁹

b. Metode langsung (*al-tariqah al-mubasyarahs*)

Metode ini dikatakan metode langsung karena guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan

¹⁸ Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), 4

¹⁹ *Ibid*

bahasa siswa tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar atau peragaan.

Penggunaan bahasa ini siswa diajak langsung untuk berpikir menggunakan bahasa asing. Tujuan utama metode langsung ini adalah penguasaan terhadap bahasa asing yang di pelajari secara lisan agar siswa mampu untuk berkomunikasi dalam bahasa asing yang telah dipelajarinya. Untuk mencapai tujuan ini siswa diberi latihan-latihan mengasosiasikan kata-kata dan kalimat dengan maknanya melalui demonstrasi, peragaan-peragaan, gerakan-gerakan serta mimik-mimik.

c. Metode membaca (*Reading Method*)

Reading Method adalah suatu metode yang mengutamakan pemahaman bacaan secepat-cepatnya dengan perbendaharaan kata yang terbatas dan terkendali. Oleh karena itu sesuai dengan namanya, metode ini di peruntukkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Hal ini pertama di sampaikan adalah bagian-bagian pendek, setelah siswa menguasai kosakata, diajarkan bacaan dalam bentuk cerita. Metode membaca ini digunakan dalam pelajaran *Muthola 'ah* membaca agar siswa mampu membaca karangan yang telah di tetapkan di dalam buku paket dengan kosakata yang telah ditentukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam Penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian peneliti. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto "lebih tetap apabila menggunakan pendekatan Kualitatif".²⁰

2. Desain Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah desain penelitian yang dapat diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan yang diperlukan dalam suatu penelitian.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek, Ed. II* (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209

Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni menentukan masalah, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakukan interpretasi data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Skripsi ini adalah di MTS Palu Barat. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan pertimbangan karena masalah ini belum ada yang meneliti sehingga peneliti ingin mengetahui tentang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Alokasi waktu Dua Jam dalam Seminggu di MTS Negeri Palu Barat.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan dengan memperhatikan Rekomendasi dari IAIN Palu, Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh Peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data melalui pengamatan langsung Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru MTS Negeri Palu Barat, serta sejumlah Siswa yang dipilih sebagai informan atau narasumber mewakili Siswa lainnya.

2. Data sekunder, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seruan data yang di dapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi obyektif Efektivitas. Pembelajaran Bahasa Arab dengan Alokasi waktu Dua Jam dalam Seminggu di MTS Negeri Palu Barat. Dalam penyusunan skripsi ini adalah manusia, atau orang yang terdiri dari pimpinan MTS Negeri Palu Barat, tenaga guru, tenaga Administrasi, dan Siswa di MTS Negeri Palu Barat

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul "Metode Research" Penelitian Ilmiah" S. Nasution, berpendapat bahwa "observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan".²¹

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul Skripsi antara lain letak sekolah serta kepribadian mental

²¹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004),

Siswa dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.²²

2. *Interview* (Wawancara) adalah suatu metode yang dipergunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku "metodologi penelitian kualitatif" mengemukakan bahwa :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²³

Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakamad, guru bahasa Arab, serta sejumlah Siswa yang dipilih sebagai informan atau narasumber mewakili Siswa lainnya.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku "metodologi penelitian" mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung

²² Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI (Bandung, 1978), 155

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.²⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.²⁵

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002),85

²⁵ Matthew B. Milles, Et. Al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *analisis data kualitatif*, buku sumber tentang metode-metode baru (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992),16

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, guru dan basa basi informan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan—lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.²⁶

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif oleh karena itu, data diajukan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

²⁶ Ibid, 17

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.²⁷

Dalam kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positifme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.²⁸

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pembahasan (diskusi), Peneliti mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul Skripsi ini melalui data yang Peneliti peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri Peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Peneliti yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan Skripsi ini.

²⁷ Ibid, 19

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTS Negeri Palu Barat

1. Sejarah Berdirinya Mts Negeri Palu Barat

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan seperti halnya MTs Negeri Palu Barat, tentunya peneliti perlu memaparkan sekilas tentang sejarah berdirinya sekolah ini, sebagaimana yang di kemukakan kepala Madrasah berikut ini:

Pendiri Madrasah ini di latar belakang oleh bapaknya siswa tamatan Sekolah Dasar/Ibtidaiyah yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke MTs pada saat itu. Karena tingginya animo siswa yang mau melanjutkan pendidikannya ke tingkat lebih tinggi, tetapi MTsN pada saat itu tidak bisa menampung jumlah siswa. Maka oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah mengusulkan untuk pembangunan negeri. Ternyata usulan tersebut di setujui oleh pemerintah pusat.²⁹

Melanjutkan pernyataan tersebut di atas, Wakaur Kurikulum menjelaskan :

MTs Negeri Palu Barat di dirikan pada tahun 1995 yang diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 1996, dengan no statistic 22.11.72.71.01.05. Kemudian Madrasah ini terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, demikian pula kurikulum berlaku secara nasional.³⁰

²⁹ Nurlaili, Kepala MTS Negeri Palu Barat, *wawancara*”, Ruang guru Tanggal 10 September 2016

³⁰ Harifuddin, Wakaur Kurikulum MTs Negeri Palu Barat, “wawancara”, Ruang Guru Tanggal 10 September 2016

Dengan demikian penjelasan dari informasi di atas, maka peneliti jelaskan kembali bahwa MTs Negeri Palu Barat, merupakan sekolah favorit dan di perhitungkan sebagai sekolah teladan yang ada di kota palu. Kemudian untuk mengetahui yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah tersebut dari tahun 1996 hingga sekarang, berikut ini di perhatikan dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan di bawah ini:

Adapun pimpinan Madrasah yang pernah menjabat sebagai Kepala MTs Negeri Palu Barat adalah sebagai berikut:

- a. Abd. Wahab Badri yang bertugas pada tahun 1996-1997
- b. Suprpto menjabat pada tahun 1997-2000
- c. Drs. Kuflin Pajala menjabat pada tahun 2000-2002
- d. Drs. Hasanudin menjabat pada tahun 2002-2006
- e. Drs. Ahyar, M.Pd.I menjabat pada tahun 2006-2009
- f. Dra. Hj. Nurlaili menjabat pada tahun 2019 sampai sekarang.³¹

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel I

Masa Periode Kepala MTs Negeri Palu Barat

³¹ Harifuddin, Wakaur Kurikulum MTs Negeri Palu Barat, "wawancara", Ruang Guru Tanggal 10 September 2016

No	Nama	Jabatan	Periode
1.	Abd. Wahab Badri	Kepala Madrasah	1996-1997
2.	Suprpto	Kepala Madrasah	1997-2000
3.	Drs. Kuflin Pajala	Kepala Madrasah	2000-2002
4.	Drs. Hasanudin	Kepala Madrasah	2002-2006
5.	Drs. Ahyar, M.Pd.I	Kepala Madrasah	2006-2009
6.	Dra. Hj. Nurlaili	Kepala Madrasah	2009-2015

Sumber Data: MTs Palu Barat

Dari hasil wawancara di atas peneliti jelaskan kembali bahwa kepemimpinan yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah sudah berjalan sebanyak enam kali pergantian ini berarti MTs Negeri Palu Barat sudah termasuk Madrasah yang usianya masih tergolong muda dan sampai sekarang masih tetap eksis bahkan menjadi sekolah favorit.

2. Letak dan Geografis MTs Negeri Palu Barat

MTs Negeri Palu Barat berada pada Jalan Labu No.28B Kelurahan Duyu Kecamatan Palu Barat. Secara geografis MTs Negeri Palu Barat berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan MAN 1 Palu
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Sungai Manonda
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Labu
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Pasar Inpres

Jika di lihat letak dan geografisnya MTs Negeri Palu Barat merupakan sekolah yang sangat ideal dan mudah di jangkau oleh kendaraan umum, sehingga

memungkinkan bagi lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu pula MTs Negeri Palu Barat memiliki lingkungan belajar yang nyaman serta dapat di kembangkan baik dari segi penataan lingkungan sebagai sumber belajar maupun fasilitas yang lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.

3. Visi Misi MTs Negeri Palu Barat

Adapun Visi MTs Palu Barat yaitu “Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam mutu, yang berpijak pada Iman dan Taqwa”. Sedangkan Misi dari MTs ini yaitu (1) Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran yang religius yang berakhlak mulia (2) Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, (3) Menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kekeluargaan baik secara internal maupun eksternal.

Adapun misi dalam bidang akademik antara lain (1) Pembelajaran dengan sistem Mastery Learning (pembelajaran tuntas), (2) Penggunaan pendekatan, metodologi dan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan kurikuler dan tujuan intruksional, (3) Internalisasi dan korelasi nilai-nilai islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap serta perilaku sehari-hari, (4) Evaluasi belajar secara berkala, terencana, efektif, dan efisien, (5) Mengusahakan tercapainya kelulusan 100%, out put dan out come yang maksimal dan berkualitas. Sedangkan misi non akademik MTs Negeri Palu Barat yaitu (1) Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan (2) Memaksimalkan kegiatan Ekstrakurikuler yang sesuai dengan

minat dan bakat untuk mencapai kejujuran dan kebanggaan sekolah, (3) Pengelolaan Madrasah yang akuntabel (*transparent*, rapi dan dapat di pertanggung jawabkan). (4) Terciptanya suasana harmonis yang harmonis dan penuh persaudaraan diantara semua warga MTs Negeri Palu Barat.

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar, MTs Negeri Palu Barat mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta berkarakter.
2. Mengembangkan potensi akademik, bakat dan minat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Meningkatkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik, seni dan olahraga.

4. Keadaan Guru Di MTs Negeri Palu Barat

Memahami keadaan guru di MTs Negeri Palu Barat, maka langkah pertama peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah setempat yang hasilnya sebagai berikut:

Keadaan guru di Madrasah ini cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan, bila di tinjau dari jumlah siswanya. Adapun jumlah guru di Madrasah ini sebanyak 50 orang yang hampir semuanya menyandang gelar Strata Satu (S1) dari berbagai spesifikasi pendidikan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sehingga mata

pelajaran yang di bawahnya telah sesuai dengan jurusannya masing-masing.³²

Keterangan di atas dapat di pahami bahwa jumlah guru dengan siswanya di MTs Negeri Palu Barat relatif seimbang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan jabatannya, maka peneliti kemukakan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel II

Keadaan Guru MTs Negeri Palu Barat

No.	Nama/Nip	Jabatan	Keterangan
1.	Dra. Hj. Nurlaili	Kepala Madrasah	Aktif
2.	Harifuddin, S.Pd	Wakaur Kurikulum	Aktif
3.	Dra. Imatriani	Wakaur Kesiswaan	Aktif
4.	Dra. Talsia	Wakaur Humas	Aktif
5.	Drs. Muh. Amir	Wakaur Sar dan Pra	Aktif
6.	Wahida, S.Ag	Pembina UKS	Aktif
7.	Dra. Yuniar	Pembina Kesenian	Aktif
8.	Hj. Arnida Asse, S.Ag	Pembina 9 K	Aktif
9.	Saiful, S.Pd	Pembina Pramuka	Aktif
10.	Maharuddin, S.Pd	Pembina OSIS	Aktif
11.	Hj. Basria, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Perpustakaan	Aktif
12.	Edawati, S.Ag	Kepala Lab. IPA	Aktif
13.	Naif, S.Pd, M.A.Pd	Kepala Lab. Bahasa	Aktif
14.	Abdurrahman, S.Pd.I	Pembina Ibadah	Aktif
15.	H. As`ad Daeng Parani, S.Pd	Pembina PMR	Aktif
16.	Drs. Kasmudin Lamasido	Pembina Olahraga	Aktif
17.	Rosmiati, S.Ag	Bendahara Bos	Aktif

³² Nurlaili, Kepala MTS Negeri Palu Barat, *wawancara*”, Ruang guru Tanggal 10 September 2016

18.	Hj. Farida, S.Pd	Guru	Aktif
19.	Darmini, S.Pd	Guru	Aktif
20.	Dra. Sarinah	Guru	Aktif
21.	Basir S. Burahima, S.Pd	Guru	Aktif
22.	Hj. Tasse Abd. Muin, S.Ag	Guru	Aktif
23.	Siti Ma`wa, S.Pd	Guru	Aktif
24.	Hj. Muslimat	Guru	Aktif
25.	Muslimin, S.Pd	Guru	Aktif
26.	Andi Paleng, S.Pd	Guru	Aktif
27.	Murtia, S.Ag	Guru	Aktif
28.	Asdar, S.Pd	Guru	Aktif
29.	Pify, S.Pd	Guru	Aktif
30.	Rosdiana, SE	Guru	Aktif
31.	Suhera, S.Pd	Guru	Aktif
32.	Kartini, S.Pd	Guru	Aktif
33.	Fitriyani, S.Ag	Guru	Aktif
34.	Dra. Nur Dewi Fattah	Guru	Aktif
35.	Muh. Yunus, S.Kom	Guru	Aktif
36.	Aisyah, S.Ag	Guru	Aktif
37.	Aminah Zen, S.Hi	Guru	Aktif
38.	Arifin Aljufri, S.Pd.I	Guru	Aktif
39.	Fatum Alhabsyi	Guru	Aktif
40.	Ir. Hanisu Maharibu	Guru	Aktif
41.	Dra. Fatmah	Guru	Aktif
42.	Lisna Dewi, S.Pd	Guru	Aktif
43.	Hadiyah Pangko, SS	Guru	Aktif
44.	Idrus Alhabsyi, S.Ag	Guru	Aktif
45.	Bau Ernawati, S.Pd	Guru	Aktif
46.	Sriwati, S.Pd	Guru	Aktif
47.	Jihan, S.Pd.I	Guru	Aktif
48.	Syahyudin, S.Pd.I	Guru	Aktif
49.	Hariman, S.Pd	Guru	Aktif
50.	Husna Faradiba, S.Pd.I	Guru	Aktif

Sumber Data: Arsip MTs Negeri Palu Barat

Keadaan guru dalam proses pendidikan sangat penting bahkan merupakan salah satu syarat berdirinya suatu lembaga pendidikan baik Negeri maupun Swasta. Guru merupakan salah satu faktor penentu bagi pembentukan kualitas

sumber daya manusia dalam hal ini siswa terhadap lulusan bagi suatu lembaga pendidikan termasuk di MTs Negeri Palu Barat.³³

Jika guru dalam lembaga pendidikan berkualitas sesuai bidangnya masing-masing maka kemungkinan besar lulusan dari lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas pula. Tingkat pendidikan para pengajar (guru) akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas siswanya. Semakin merata dan semakin tinggi tingkat pendidikan bagi para guru di suatu lembaga pendidikan, maka akan semakin tinggi kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya pada sekolah ini. Mutu dan kualitas guru berpengaruh besar bagi peningkatan kepercayaan untuk menitipkan anak-anaknya di didik di dalamnya, dengan harapan memiliki dinamika perkembangan yang cukup berarti.

5. Keadaan Siswa

Proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan, selain guru maka siswa merupakan unsur terpenting di dalamnya. Oleh karenanya, dapat dipahami bahwa tanpa siswa maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan, seperti yang terdapat di MTs Negeri Palu Barat dengan jumlah siswa yang cukup banyak sehingga proses pembelajaran akan bisa di laksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Jadi, siswa merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain siswa merupakan salah satu komponen-

³³ Irmatriani, Wakaur Kesiswaan MTs Negeri Palu Barat, "wawancara", Ruang Guru Tanggal 11 September 2016

komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.³⁴

Mengingat pentingnya faktor tersebut, maka antara guru dan siswa harus menjalin komunikasi dua arah yang baik dan aktif sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan yang di harapkan.

Untuk lebih mengetahui keadaan siswa di MTs Negeri Palu Barat, lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel III

Keadaan Siswa MTs Negeri Palu Barat

No.	Kelas	Jumlah rombongan benar	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	6	102	118	220
2.	VIII	6	108	133	241
3.	XI	6	90	119	209
Jumlah		18	300	370	670

Sumber Data: Arsip MTs Negeri Palu Barat 2016

³⁴ Irmatriani, Wakaur Kesiswaan MTs Negeri Palu Barat, "wawancara", Ruang Guru Tanggal 11 September 2016

Dari keterangan di atas, peneliti memberikan penjelasan bahwa di MTs Negeri Palu Barat memiliki jumlah siswa yang begitu banyak. Untuk kelas VII terbagi atas enam kelas dengan jumlah siswa 220 orang, dan untuk kelas VIII terbagi enam kelas dengan jumlah siswa 241 orang, sedangkan untuk XI dengan jumlah 209 orang. Dengan kata lain seluruh siswa yang ada di MTs Negeri Palu Barat terbagi 18 ruangan dengan jumlah siswa secara keseluruhan 670 orang.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dapat memperlancar proses belajar mengajar di dalamnya. Suatu sekolah yang ingin mempertahankan diri dan eksistensinya di tengah-tengah perkembangan siswa dewasa ini harus berupaya sekuat tenaga untuk melengkapi sarana dan prasarana yang menjadi penunjang terlaksananya proses belajar mengajar secara kondusif dan rasional di dalamnya.

Dari hasil observasi peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa bangunan yang ada di MTs Negeri Palu Barat dibangun di atas tanah areal sah milik Madrasah tersebut. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai keadaan sarana dan prasarana yang di MTs Negeri Palu Barat dalam mendukung proses belajar mengajar maka berikut ini peneliti mengemukakan keterangan dari guru setempat berikut ini:

Memperhatikan jumlah siswa dan kondisi Madrasah saat ini, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah ini, masih kurang dan perlu adanya penambahan khusus dalam rangka menunjang proses

kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Adanya beberapa faktor yang menjadi problema para guru bidang studi dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar pada sekolah ini, seperti sarana perpustakaan kurangnya buku-buku paket dan penunjang serta buku wajib, sehingga siswa sulit memperoleh pengetahuan dan pemahaman umum.³⁵

Berdasarkan keterangan Wakil Kepala Madrasah mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini dapat di pahami bahwa dalam menjaga kegiatan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika tersedia sarana dan prasarana yang memadai, sehingga hal ini sangat mempengaruhi kualitas siswa. Agar para guru tidak terlalu ketinggalan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan dengan sekolah lain, maka sangat di butuhkan kelengkapan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar baik menyangkut kondisi alat-alat praktek, buku-buku maupun sarana dan prasarana lainnya.

Data yang berhasil di himpun oleh peneliti tentang sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Palu Barat sebagai berikut:

Tabel IV

Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri Palu Barat

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Gedung		Baik

³⁵ Muh. Amir, Wakaur Sarana Prasarana MTs Negeri Palu Barat, "wawancara", Ruang Guru Tanggal 11 September 2016

2.	Rumah Belajar		Baik
3.	Ruang Guru		Baik
4.	Ruang Kepala Madrasah		Baik
5.	Ruang Wakasek		Baik
6.	Perpustakaan		Baik
7.	Meja siswa dan siswi		Baik
8.	Kursi siswa dan siswi		Baik
9.	Meja Guru		Baik
10.	Kursi Guru		Baik
11.	Laboratorium		Baik
12.	Papan tulis		Baik
13.	Papan absen umum		Baik
14.	Mesin ketik		Baik
15.	Lemari		Baik
16.	Lapangan Olahraga		Baik
17.	Komputer		Baik
18.	Telepon		Baik
19.	TV		Baik
20.	Mushallah		Baik

Sumber Data: Arsip MTs Negeri Palu Barat 2016

Keadaan ruangan yang telah di jelaskan di atas, dapat memberikan pemahaman bahwa merupakan faktor utama dalam menciptakan proses pengajaran. Secara keseluruhan MTs Negeri Palu Barat memiliki 18 ruangan belajar yang mana setiap gedung ada 6 kelas, jika kita lihat pada tabel di atas jumlah meja siswa 335, sedangkan kursinya sebanyak 670, perlu di ketahui di MTs Negeri Palu Barat meja siswa menggunakan meja panjang yang bisa di tempati dalam 1 Meja sebanyak 2 orang siswa. Maka dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah tersebut, dapat memungkinkan terlaksananya proses belajar mengajar akan berlangsung sesuai dengan yang di harapkan.

Pada dasarnya sistem pembelajaran yang berlaku di MTs Negeri Palu Barat, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang di laksanakan. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dan memperbaiki kualitas mengajarnya, karena perencanaan merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana di kemukakan oleh Wakasek Kurikulum sebagai berikut:

Perencanaan dalam hal apapun sangatlah mendasar dalam untuk mengetahui langkah-langkah yang harus di tempuh oleh seorang guru untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam mengajar.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat jelas bahwa dalam melakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu di rencanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang tertuang dalam pembelajaran ataupun persiapan mengajar. Dengan demikian berdasarkan hal tersebut, sebagai guru khususnya guru pendidikan bahasa arab menjalankan tugas keguruannya kepada siswa. Masing-masing kelas dengan materi pelajaran yang berbeda-beda, dengan adanya suatu pembelajaran secara terencana maka proses pembelajaran akan terarah dan menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, sebelum sampai waktu di jadwalkan untuk mengajar, guru terlebih dahulu mengadakan persiapan yang senantiasa di dasarkan kurikulum

³⁶ Harifuddin, Wakaur Kurikulum MTs Negeri Palu Barat, "wawancara", Ruang Guru Tanggal 12 September 2016

Bahasa Arab dengan perencanaan dan penyesuaian tanpa menghilangkan kandungan isi kurikulum yang di jadikan pedoman pada proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah tahap perencanaan maka tahap selanjutnya yang di lakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah melaksanakan program pembelajaran yang telah selesai di rencanakan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran inti kegiatan adalah kegiatan belajar mengajar di kelas yang di laksanakan dengan tatap muka secara terstruktur.

Tetapi banyak orang bilang bidang studi Bahasa Arab itu sangat sulit, sukar dan rumit sehingga memusingkan kepala, sebenarnya tidak perlu terjadi manakala pembelajaran Bahasa Arab diajarkan dengan menggunakan sistem pembelajaran yang benar, sebab sistem pembelajaran yang baik dan signifikan yang di terapkan dalam setiap bidang studi merupakan hal yang serius di bicarakan oleh guru pelaksana pembelajaran itu sendiri.

Sistem pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Palu Barat, peneliti mewawancarai salah satu guru bidang studi Bahasa Arab dia mengemukakan bahwa:

Sistem pembelajaran yang di pakai dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah sistem terpadu (*all one system* atau *nizhamul wahdah*) yaitu seluruh mata pelajaran yang berkaitan yang tercakup dari berbagai unsur mata

pelajaran Bahasa Arab yang satu jam pertemuannya, satu buku, satu evaluasi dan satu hasil belajar.³⁷

Dari pernyataan informan di atas, sangat jelas bahwa penggunaan sistem terpadu (*all one system* atau *nizhamul wahdah*) menggairahkan siswa dalam belajar. Pada situasi tertentu siswa merasa bosan di sebabkan mereka harus menoton mempelajari suatu topik tertentu.

Pada masa modern ini, pembelajaran Bahasa Arab telah mengadopsi bahasa asing sebagai bahasa kedua adanya keragaman sistem pembelajaran yang terkait dengan bidang studi Bahasa Arab, sistem pembelajaran bahasa memiliki keterkaitan erat dengan tujuan pembelajaran.

Sistem pembelajaran Bahasa Arab adalah unsur yang dapat di lihat secara terpisah dan terpadu yang bahan variasinya menghindari dari kejenuhan siswa dalam mempelajari bahasa asing khususnya Bahasa Arab dan cara mengerjakan atau memberikan pemahaman kepada siswa yang meliputi belajar menulis, membaca, dan menghafal beberapa kosakata, menyimak serta pengungkapan bercakap-cakap tetapi yang terpenting adalah mengetahui bagaimana bidang studi Bahasa Arab.³⁸

Dari penjelasan guru bidang studi Bahasa Arab MTs Negeri Palu Barat, hanya menekankan kepada hal-hal yang paling mendasar agar siswa tidak bosan, dan dapat memahami pada saat mendengarkan dapat membaca tulisan-tulisan arab

³⁷ Arnida Asse, Guru Bahasa Arab, "wawancara", Ruang Guru Tanggal 12 September 2016

³⁸ Arnida Asse, Guru Bahasa Arab, "wawancara", Ruang Guru Tanggal 12 September 2016

dengan cermat dan benar dan ditekankan focus pada satu topik, satu situasi dengan peninjauan berulang-ulang dari berbagai segi.

Hal senada yang di katakan oleh salah satu guru bidang studi Bahasa Arab dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

Dalam sistem pembelajaran Bahasa Arab yang terlebih dahulu harus di ajarkan yaitu menyimak atau mendengarkan penjelasan guru tentang cara melafalkan kata-kata yang baik dan benar, mempelajari kosakata, penelitian dan bacaan yang benar merupakan satu pengalaman belajar yang sangat penting untuk di perhatikan oleh siswa.³⁹

Manfaat dari sistem pembelajaran ini adalah untuk membiasakan siswa agar bertumbuhnya kemampuan berbahasa arab secara seimbang sehingga menciptakan gairah dan motivasi belajar dalam diri siswa. Secara umum sistem pembelajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman teori kebahasaan kepada siswa sebagai bahasa sehari-hari maupun sebagai bahasa resmi.

B. Efektivitas Pembelajaran Pada Bahasa Arab di MTs Negeri Palu Barat

Pembelajaran membaca bahasa arab di sekolah tersebut masih di katakan kurang, beberapa siswa masih kesulitan dalam melafalkan teks bahasa arab hal ini karena tidak semua siswa berasal dari lulusan MI (Madrasah Ibtidaiyah). Sedangkan dalam pembelajaran guru hanya menerangkan materi dan memberi tugas untuk di kerjakan oleh siswa. Kegiatan praktek membaca memerlukan pengarahannya yang intensif sehingga tujuan dari keterampilan membaca tersebut

³⁹ Arnida Asse, Guru Bahasa Arab, "wawancara", Ruang Guru Tanggal 12 September 2016

dapat tercapai secara maksimal. Selain hal tersebut juga guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Negeri Palu Barat pelaksanaan proses belajar mengajar Bahasa Arab menunjukkan sebagian besar siswa tampak kurang berminat dan cenderung tidak aktif. Hal ini di tunjukkan oleh sikap yang kurang antusias ketika pelajaran berlangsung. Rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian yang kurang, beberapa asumsi tentang kurangnya minat siswa terhadap Bahasa Arab adalah karena dominasi guru dalam proses belajar mengajar, guru kurang melaksanakan variasi proses belajar mengajar, keterbatasan sarana, kemampuan siswa rendah, siswa beranggapan bahwa Bahasa Arab sebagai mata pelajaran hafalan dan dianggap tidak penting. Siswa tidak di libatkan secara aktif.

1. Hasil evaluasi metode pada mata pelajaran Bahasa Arab

Tahap ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah. Daftar hasil belajar siswa dalam pelaksanaan metode ceramah dan praktik.

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri Palu Barat
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Materi Pokok	: Ilmu Nahwu dan Shorof
Pokok Bahasan	: Fi`il
Jumlah siswa yang di teliti	: 26 orang
Tahun Pelajaran	: 2005/2006

Tabel V

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan ceramah dan praktik

No.	Responden	Nilai	Keterangan	Responden	Nilai	Keterangan
1.	Alamsyah	60	Tidak Tuntas	Kalsum	85	Tuntas
2.	Irfan	70	Tuntas	Leni	90	Tuntas
3.	Hasman	70	Tuntas	Silfana	75	Tuntas
4.	Ajis	70	Tuntas	Suhartin	85	Tuntas
5.	Moh. Rifal	70	Tuntas	Fadlun	70	Tuntas
6.	Jam`un	80	Tuntas	Dirham	60	Tidak Tuntas
7.	Syarifuddin	70	Tuntas	Fadly	85	Tuntas
8.	Didi	80	Tuntas	Supardin	65	Tidak Tuntas
9.	Nova Yanti	85	Tuntas	Suardin	75	Tuntas
10.	Nining	80	Tuntas	Hendra	70	Tuntas
11.	Ida Hoya	90	Tuntas	Nismawati	80	Tuntas
12.	Ahyani	75	Tuntas	Ndai	75	Tuntas
13.	Hartati	60	Tidak Tuntas			
Jumlah			1875			

Sumber Dokumentasi: Hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan, pada pelaksanaan metode ceramah ini nilai evaluasi belajar siswa meningkat bila di bandingkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya, nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan metode ceramah adalah 64,6%. Sedangkan setelah menggunakan metode ceramah nilai rata-rata siswa adalah mencapai 75% ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, metode ceramah ini sangat cocok di terapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab khususnya pokok bahasan tentang ilmu nahwu. Hal ini berdampak pada siswa sehingga mereka mempunyai aktivitas yang tinggi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Pada hakikatnya semua metode itu baik hanya tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang di bahas yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut. Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus di perhatikan adalah menentukan cara mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa. Dengan memperhatikan tingkat kelas, umur, dan lingkungannya tanpa mengabaikan faktor-faktor lain.

Banyak metode yang di gunakan dalam mengajar, untuk memilih metode yang tepat di gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu peneliti akan menyebutkan macam-macam metode pembelajaran. Selama ini dalam proses pembelajaran tanpa mempertanyakan mengapa atau untuk apa mata pelajaran Bahasa Arab diajarkan. Tidak jarang muncul keluhan siswa bahwa mata pelajaran Bahasa Arab sangat membosankan, bahkan dianggap sebagai momok yang menakutkan oleh sebagian siswa. Begitu beratnya gelar yang di sandang Bahasa Arab yang membuat kekhawatiran pada prestasi siswa. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi rasa bosan pada mata pelajaran Bahasa Arab adalah

faktor penyampaian materi atau metode pembelajaran Bahasa Arab yang monoton dan hanya itu saja.⁴⁰

Menurut Abdul Rahman bahwa :

Tidak sedikit siswa yang memandang mata pelajaran Bahasa Arab sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, menyeramkan, bahkan menakutkan. Banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut.⁴¹

Hal ini jelas sangat berakibat buruk bagi perkembangan kedepan. Oleh karena itu, Arifin Aljufri menekankan bahwa perubahan proses pembelajaran Bahasa Arab yang menyenangkan harus di terapkan oleh setiap guru mata pelajaran agama khususnya mata pelajaran Bahasa Arab.⁴² Sedangkan menurut Naif, S.Pd.I, M.Pd.I bahwa :

Selama ini dalam pembelajaran Bahasa Arab itu masih jauh dari yang di harapkan karena dalam pengamatannya selama ini penggunaan metode pembelajaran Bahasa Arab hanyalah metode ceramah dan praktik manual saja sehingga proses pembelajaran belum efektif.⁴³

Motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, mempunyai pesan yang sangat penting tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu

⁴⁰ Abdul Rahman, Guru Bahasa Arab, "wawancara", Ruang Guru Tanggal 12 September 2016

⁴¹ Abdul Rahman, Guru Bahasa Arab, "wawancara", Ruang Guru Tanggal 13 September 2016

⁴² Arifin Aljufri, Guru Bahasa Arab, "wawancara", Ruang Guru Tanggal 14 September 2016

⁴³ Naif, Guru Bahasa Arab, "wawancara", Ruang Guru Tanggal 14 September 2016

peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Jika motivasi tinggi maka hasil belajar yang di dapatkan akan tinggi pula.

Melakukan observasi peneliti mewawancarai salah seorang guru

Bahasa Arab yang ada di MTs Negeri Palu Barat, dia mengatakan bahwa:

Selama ini yang di rasakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di peroleh bahwa MTs Negeri Palu Barat mengalami masalah dalam proses pembelajaran. Masalah yang di maksud di sini yaitu dalam proses pembelajaran, siswa masih kurang dalam pemahaman mata pelajaran Bahasa Arab dan prestasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab masih rendah.

Agar proses belajar mengajar menjadi terarah dalam upaya mengembangkan potensi-potensi siswa secara optimal dan komprehensif, maka proses tersebut harus di kembangkan berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang benar. Beberapa hal yang menjadi kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses belajar mengajar, yaitu kemandirian belajar, perbedaan tempo belajar, pemberian penguatan, penguasaan langkah-langkah pembelajaran dan pemberian tanggung jawab.

Hal ini di tambahkan Naif sebagai berikut:

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus di lakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga mendapatkan hasil yang di harapkan. Meskipun demikian, prinsip belajar tidak hanya berguna bagi guru, namun juga bagi siswa, karena dapat membantunya mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Walaupun semua itu memang harus ada dalam proses pembelajaran, namun strategi penerapannya masih belum membuat suasana pembelajaran menarik, inovatif kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran masih belum berjalan secara efektif. Sehingga menyebabkan

motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab masih rendah. Ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif, murung, dan hasil belajar rata-rata kurang dari KKM.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu di cari suatu pendekatan yang dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Arab yang menyenangkan siswa serta membangkitkan semangat dalam menerima pelajaran sekaligus mempermudah pemahaman siswa dalam belajar mengajar Bahasa Arab. Adapun pendekatan pembelajaran yang harus di terapkan adalah sebagai berikut:

1. Metode Drill (Latihan)
2. Metode Qira`ah atau Metode Membaca
3. Metode Tanya Jawab
4. Metode Demonstrasi
5. Pengenalan Lingkungan

Masih banyak lagi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab apabila seluruh metode ini di terapkan di MTs Negeri Palu Barat maka yakinlah proses pembelajaran akan berjalan secara efektif.

C. Alokasi Waktu Dua Jam dalam seminggu di MTs Negeri Palu Barat

Pelaksanaan pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Arab di MTs Negeri Palu Barat dapat di bagi menjadi dua yaitu:

1. Waktu dan Pelaksanaan

Mengenai hal di atas, bidang studi Bahasa Arab di MTs Negeri Palu Barat di ajarkan / di berikan sebanyak 2 jam pelajaran dalam setiap minggu, baik untuk kelas VII, kelas VIII, maupun IX. Untuk 1 jam pelajaran selama 45 menit. Berarti untuk 2 jam pelajaran 90 menit.

Untuk kelas VII A mata pelajaran Bahasa Arab di ajarkan pada hari Sabtu jam ke V dan ke VI, yakni jam (10.25-11.45), untuk kelas VII B hari Senin jam ke III dan ke IV yakni (08.35-09.45), untuk kelas VII C hari Selasa jam ke V dan ke VI yakni (10.25-11.45), untuk kelas VIII A pada hari Kamis jam ke III dan ke IV yakni jam (08.35-09.55), untuk kelas VIII B hari Rabu jam ke V sampai ke VI yakni jam (10.25-11.45), untuk kelas VIII C hari Kamis jam ke V sampai jam ke VI yakni jam (10.25-11.45), dan untuk kelas IX A pada hari Rabu jam ke III dan ke IV (08.35-09.55), untuk kelas IX B pada hari Selasa jam ke III dan jam ke IV yakni jam (08.35-09.55), untuk kelas IX C pada hari Sabtu jam ke III dan jam ke IV yakni jam (08.35-09.55), dan yang terakhir kelas IX D pada hari Jum`at jam ke V dan ke VI yakni jam (10.25-11.45).

2. Alat-alat Pembelajaran

Alat-alat pembelajaran merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya di dalam proses belajar mengajar karena alat-alat itu turut menunjang dan membantu tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, alat-alat termasuk salah satu komponen daripada komponen-komponen pendidikan. Sebenarnya alat-alat pembelajaran itu cakupannya sangat luas, tidak hanya terbatas pada buku

pelajaran, alat peraga, spidol, penggaris dan sebagainya. Akan tetapi semua sarana dan alat yang mendukung dan menunjang lancarnya proses belajar mengajar di kategorikan kepada alat.

3. Langkah-langkah Pembelajaran

Pembelajaran demonstrasi, pertama-tama yang dilakukan guru ialah memberikan salam kepada siswa, dan memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Setelah proses belajar mengajar di mulai, seorang guru tidak langsung menjelaskan materi pada pertemuan ini guru mengembalikan ingatan siswa tentang materi yang telah di bahas pada pertemuan minggu kemarin. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana daya ingat siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah siswa bisa menjelaskan tentang materi yang telah di bahas pada pertemuan minggu kemarin, barulah guru melanjutkan materi yang akan di bahas pada pertemuan hari ini. Ketika guru selesai menjelaskan materi kemudian guru meminta kepada siswa untuk mendemonstrasikan tentang materi yang di jelaskan oleh guru tadi. Misalnya guru memanggil 3 sampai 5 orang siswa untuk maju kedepan dan berdiskusi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi Bahasa Arab di MTs Negeri Palu Barat, selain menggunakan metode ceramah guru juga

menggunakan metode lainnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan metode ceramah tidak dapat meningkatkan minat siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa.

4. Pembelajaran Diskusi

Pembelajaran diskusi sangat berbeda dengan penggunaan pembelajaran demonstrasi dalam penggunaan diskusi pertama-tama yang dilakukan guru adalah memberikan salam kepada siswa, dan memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Setelah itu, 10-15 menit guru menjelaskan materi yang akan di bahas pada pertemuan kali ini, ketika guru selesai menjelaskan materi guru membagi beberapa kelompok sekaligus menentukan materi yang akan di bahas dalam masing-masing kelompok. Misalnya guru membagi menjadi 4 kelompok, kelompok A,B,C, dan D. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa, setiap kelompok di persilahkan untuk membahas materi yang telah di tentukan oleh guru tadi dan ini dilakukan secara bergantian, contohnya pada pertemuan hari ini kelompok A mempresentasikan materi yang telah di tentukan kemudian kelompok yang lainnya mendengarkan pemaparan dari kelompok A.

Setelah kelompok A selesai memaparkan materinya, guru yang bertindak sebagai moderator memberikan kesempatan kepada kelompok B,C, dan D untuk menanyakan tentang materi yang di paparkan tadi. Apabila kelompok B, dan C belum merasa puas dengan jawaban dari kelompok A tadi, maka guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menyangga jawaban

kelompok A dalam pelaksanaan metode diskusi ini siswa lebih aktif untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing.

Sedangkan yang menjawab tidak pernah hanya 7% hal ini kemungkinan siswa yang tidak mengikuti materi tersebut di karenakan tidak hadir pada saat diskusi. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang penggunaan metode diskusi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VI

Pembelajaran dengan menggunakan diskusi

Jenis metode	Langkah-langkah pelaksanaannya
Metode Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan salam 2. Memberikan motivasi kepada siswa 3. Menjelaskan materi dalam waktu 10-15 menit 4. Membagi kelompok sekaligus menentukan materi yang akan di bahas dari masing-masing kelompok 5. Mempersilahkan kepada masing-masing kelompok mempresentasikan tentang materi yang telah di tentukan oleh guru 6. Kelompok yang lain di persilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang bertugas 7. Kelompok yang bertugas di persilahkan untuk menjawab pertanyaan dari masing-masing kelompok 8. Kemudian kelompok yang bertanya di berikan lagi kesempatan untuk menyangga tentang jawaban apabila mereka belum merasa puas dengan jawaban dari kelompok yang bertugas

Sumber Data: MTs Negeri Palu Barat 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode ada 8 langkah-langkah yang harus di lakukan oleh guru.

5. Pelaksanaan Metode Ceramah dan Demonstrasi

Pelaksanaan metode ceramah dan demonstrasi ini, pertama-tama yang dilakukan oleh guru adalah memberikan kepada siswa, dan memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Setelah proses belajar mengajar di mulai, seorang guru tidak langsung menjelaskan materi yang akan di bahas pada pertemuan kali ini. Sebelum masuk materi pada pertemuan ini guru mengembalikan ingatan siswa tentang materi yang telah di bahas pada pertemuan minggu kemarin. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana daya ingat siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah siswa bisa menjelaskan tentang materi yang telah di bahas pada pertemuan minggu kemarin, barulah guru melanjutkan materi yang telah di bahas pada pertemuan hari ini. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan tentang materi yang di jelaskan oleh guru tadi. Misalnya guru meninggal 3 sampai 5 orang siswa untuk maju kedepan untuk saling berdiskusi menggunakan Bahasa Arab sedangkan siswa yang lain melihat dan memperhatikan.

Untuk mengetahui langkah-langkah yang di lakukan oleh guru dalam pelaksanaan metode ceramah dan demonstrasi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VII

Pembelajaran dengan menggunakan Ceramah dan Demonstrasi

Jenis Metode	Langkah-langkah pelaksanaannya
Metode Ceramah dan Demonstrasi	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan salam2. Memberikan motivasi3. Guru menjelaskan materi yang akan di bahas pada pertemuan hari ini, setelah guru selesai menjelaskan materi4. Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan materi yang dijelaskan tadi5. Memanggil 3-5 orang siswa untuk berdiskusi menggunakan Bahasa Arab dan siswa yang lain melihat dan memperhatikan

Sumber Data: MTs Negeri Palu Barat 2016

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 5 langkah-langkah yang di gunakan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.

6. Langkah-langkah Pembelajaran dengan cara pemberian tugas

Pelaksanaan metode pemberian tugas ini, pertama-tama yang di lakukan guru adalah memberikan salam kepada siswa, dan memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Setelah itu, guru langsung pada pokok pembahasan yang akan di bahas pada pertemuan ini, setelah guru selesai menjelaskan materi, seorang guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk di kerjakan di tempat dan pemberian tugas ini ada dua jenis tugas yaitu tugas individu yang di kerjakan di rumah dan di tempat serta tugas

kelompok yaitu makalah dan lain-lain adapun tujuan guru memberikan tugas ini, tidak lain hanyalah mengukur sejauh mana kemampuan seorang siswa dalam memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam memberikan pemahaman dan intisari pada Skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Palu Barat”, maka peneliti perlu menggunakan kesimpulan yang akurat sebagai akhir dari Skripsi ini bahwa:

1. Efektivitas pembelajaran bahasa arab di MTs Negeri Palu Barat di sebabkan oleh guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa arab pada penerapan metode ceramah ini nilai evaluasi belajar siswa meningkat bila di bandingkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya, nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan metode ceramah adalah 64,6%. Sedangkan setelah menggunakan metode ceramah nilai rata-rata siswa adalah mencapai 75% ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Alokasi Waktu 2 jam dalam seminggu di MTs Negeri Palu Barat sangat efektif dalam peningkatan hasil pembelajaran bahasa arab karena di setiap kelas di berikan 2 jam pelajaran bahasa arab dalam setiap minggu baik untuk kelas VII, dan kelas VIII, maupun kelas IX. Untuk 1 jam pelajaran selama 45 menit. Jadi, untuk 2 jam pelajaran berarti 90 menit. Dalam pembelajaran bahasa arab selain di dukung oleh alat-alat pembelajaran dan metode-metode pembelajaran yang tepat.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai akhir dari rumusan pembahasan skripsi ini, peneliti mengemukakan beberapa hal yang merupakan saran tentang “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Palu Barat”, guna meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

1. Bagi Guru

- a. Perlu upaya sungguh-sungguh dari Kepala MTs Negeri Palu Barat dalam menjalankan perannya demi meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha itu harus menjadi tanggung jawab para guru khususnya mata pelajaran Bahasa Arab dalam proses pembelajaran.
- b. Hendaknya guru menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya Bahasa Arab yang dapat mendukung pencapaian prestasi belajar.
- c. Hendaknya guru berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya, terutama keterampilan dalam mengajar bahasa asing, terlebih Bahasa Arab.
- d. Hendaknya guru Bahasa Arab dalam meningkatkan hasil belajar siswa, perlu di terapkan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Arab, sehingga pembelajaran Bahasa Arab dapat berjalan secara efektif.

e. Guru perlu menerapkan strategi-strategi dan pembelajaran yang inovatif, yang sesuai dengan pelajaran Bahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk menarik minat belajar siswa dan mengaktifkan proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

a. Hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran bahasa arab, agar bermanfaat bagi kehidupan dan masa depan kalian.

b. Dalam rangka meraih prestasi yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar, terutama memperbanyak perbendaharaan kosakata/mufrodad.

c. Hendaknya mempunyai keberanian mengucapkan mufrodad yang telah di kuasanya dan terus melatih diri berkomunikasi bersama teman-temannya dengan bahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery, Nur, dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Aminudin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa Dan Sastra*. Malang: HISKI dan YA3, 1990.
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- _____, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab Dan Mtoke Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Asmawi, Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Purbasari, 1989.
- Asyrofi, Syamsudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Darajat, zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Effendy, Fuad, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Hamid, M. Abdul, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2008.
- Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Maleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhajir, As'aril, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Mudlofir, *Teknologi Intruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

- Nasution, S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Supriadi, Didi, dan Deni, Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Surahmad, Winarto, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Bumi Aksara, 1978.
- Tarigan, Djago, dan Henry, Guntur, Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1986.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1574 /In.13/F.I/PP.00.9/7/2016 Palu, 28 Juli 2016
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Drs. H. M. Hasan, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Kasmiami, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

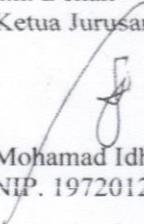
Nama : RUGAIYAH
NIM : 11.1.02.0143
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN ALOKASI DUA JAM DALAM SEMINGGU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) PALU BARAT.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 29 Juli 2016
Jam : 10.30 wita - Selesai
Tempat : Dosen Lt. 2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,


Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PALU
NOMOR: TAHUN 2016

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

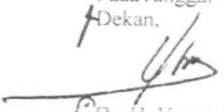
- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. H. M. Hasan, M.Pd.I.
 2. Kasmiahi, S.Ag., M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Rugaiyah
- Nomor Induk : 11.1.02.0143
- Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
- Judul Skripsi : "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Alokasi Waktu Dua Jam dalam Seminggu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Palu Barat."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2016;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : Juli 2016

Dekan,


Dr. H. Yusra, M.Pd.

NIP. 19680601 199803 1 003

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

FORMULIR PENDAFTARAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nomor Urut : 167
Nama : RUGAIYAH
NIM : 11.1.02.0143
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Semester : XIV
No. HP : 082293916616
Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN
ALOKASI WAKTU DUA JAM DALAM SEMINGGU DI MTs.
NEGERI PALU BARAT

TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua Tim Penguji : Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
PengujiUtama I : Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
PengujiUtama II : Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing / Penguji I : Drs. H. M. Hasan, M.Pd.I.
Pembimbing / Penguji II : Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
Hari Ujian : Senin
Tanggal Ujian : 27 Agustus 2018
Jam Ujian : 14.00 Wita
Ruang : Lantai 2 Kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Meja Sidang : 1

Palu, 23 Agustus 2018
An. Dekan
Ketua Jurusan, PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. I.
NIP.19650322 199503 1 002

Catatan :
Setelah ditanda tangan oleh ketua jurusan formulir di Foto Copy 2 lembar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/8/2018 Palu, Agustus 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Kepada Yth.

- | | |
|------------------------------------|-----------------------|
| 1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I | Ketua Tim Penguji |
| 2. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag | Penguji Utama I |
| 3. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji Utama II |
| 4. Drs. H.M. Hasan, M.Pd.I | Pembimbing/Penguji I |
| 5. Kasmiasi, S.Ag, M.Pd.I | Pembimbing/Penguji II |

di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut:

Nama : RUGAIYAH
NIM : 11.1.02.0143
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri ujian tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 27 Agustus 2018
Jam : 14.00 Wita - selesai
Meja Sidang : 1
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lt.2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PENDIDIKAN
BAHASA ARAB

FOTO
3 x 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Ruzqiyah
NIM. : 11-102-0143
JURUSAN : Pendidikan bahasa Arab

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA/NIM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TTD. PEMBIMBING/ PIMPINAN SIDANG
1.	Kamis 12-11-15	SPIMPERANSY 12.1.01.0148	Kejwa sahar, guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua pembantu di lingkungan pesantren Pendidikan Agama Islam di SMP 10 Sigi Tujuan	1. D. H. Mub. Jabar. M. Pd. 1 2. Alifudin M. Arif S. Ag. M. Ag.	
2.	Kamis 10-12-2015	Musdik Al-Haid 11-02-0424	Kompetensi Guru dalam Mengajar di Era Digital Kurikulum 2013 di era digital	1. Dr. H. Kemasudin. M. Ag. 2. H. Ubudati S. Ag. M. Pd.	
3.	Senin 12-06-2016	Sawan Indrawati 17-1-61-038	Penerapan Penelitian Tindakan Kelas dalam Kurikulum 2013 Pada Anak Pengorok PAWS Urdi	1. Du. H. Alharad. S. Ag. M. Ag. 2. Suharnis S. Ag. M. Ag.	
4.	Rabu 12-06-2016	Moh. Saiful 13-1-02-0181	Tinjauan Tesis Keilmiah Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah	1. Prof. Dr. H. An. Asyari. M. Ag. 2. H. Ubudati. S. Ag. M. Pd.	
5.	Kamis 12-08-16	H. Jibril 12-103-0211	Telaah kritis Terhadap pelaksanaan ringse-men sekolah di Smp negeri 14 Palu	1. Prof. Dr. H. Saqal. S. P. M. Pd. 2. Anno. Kusniana. S. Pd. M. Pd.	
6.	Kamis 12-08-2016	Utamiwadi 19-1-02-0482	Problematika sosio kultural kaum keaba Dabias e Arab di Pesantren Khas Baitul	1. Drs. H. M. Heran. M. Pd. 1 2. Audi. Amnah. S. Ag. M. Pd.	
7.	Seminar 15-07-2016	Ismael Sya. Bani 11-1-02-0655	Studi tentang fi li pendidikan Rembugan wabah dan penerapannya di wilayah Palau	1. Drs. M. Ubudati. S. Pd. M. Pd. 1 2. T. T. In. Fidiyah. S. Pd. M. Pd. 1	
8.	Rabu 12/07/2016	Alfianto. 11-02-0411	Studi Tentang Pentingnya Persepsi Gizi Terhadap Gizi Anak di lingkungan pesantren	1. Dr. H. Alharad. S. Pd. M. Pd. 1 2. T. T. In. Fidiyah. S. Pd. M. Pd. 1	
9.	Rabu 10/1/2016	Mu. Raf 11-1-02-0143	Kemampuan Mahasiswa dalam Menganalisis dan Mengajar di Pesantren	1. Prof. H. Alharad. S. Pd. M. Pd. 1 2. An. H. An. H. An. S. Ag. M. Pd.	
10.	Jum. 14 12/1/16	D. Zulfa 11-1-02-0143	Studi tentang kemampuan literasi digital di Pesantren	1. Drs. H. An. H. An. S. Ag. M. Pd. 2. H. Ubudati. S. Ag. M. Pd.	

Catatan:
Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar Seminar dan menempuh Ujian Skripsi